

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil singkat berdirinya SDN Mantimin 1

Sejarah Sekolah Dasar Mantimin 1 di didirikan pada tahun 1976 dan terletak di Desa Mantimin Kecamatan Batumandi Kabupaten Hulu Sungai Utara yang mana letaknya sangat strategis di tengah-tengah desa. SDN Mantimin1 mempunyai 6 ruang kelas dan 1 ruang guru, seiring dengan berubahnya zaman SDN Mantimin 1 sekarang Berada di Kabupaten Balangan karena adanya pemekaran Kabupaten. SDN Mantimin 1 terletak 3 Km dari Kecamatan dan 9 Km dari Kota Kabupaten.

SDN Mantimin 1 merupakan Gugus SD Inti yaitu Gugus II di Kecamatan Batumandi membawahi imbasnya 6 SD, Yaitu SDN Sumpung, SDN Mantimin 2, SDN Banua Hanyar, SDN Mampari, SDN Riwa dan SDN Guha 2, demikian sejarah singkat tentang gambaran SDN Mantimin 1 yang sampai sekarang masih tetap eksis untuk menjalankan kegiatan proses belajar mengajar dan semoga dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat pendidikan di Indonesia.

2. Visi dan Misi SDN Mantimin 1

a. Visi SDN Mantimin 1

“Berprestasi, berkarakter, berbudaya, berlingkungan bersih dan hijau berdasarkan imtaq dan iptek”.

b. Misi SDN Mantimin 1

- 1) Mewujudkan prestasi belajar dengan komponen standar nasional pendidikan.
- 2) Menanamkan pendidikan berkarakter.
- 3) Menanamkan budaya PHBS pada seluruh warga sekolah.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah bersih dan sehat serta hijau. Dan Menjadikan warga sekolah yang berimtaq dan beriptek

3. Keadaan guru dan staf SDN Mantimin 1

TABEL II : Keadaan guru dan staff SDN Mantimin 1 Tahun 2020/2021

Tenaga Pendidik

No	Nama / NIP	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir Tahun	Jurusan	Mengajar Mata Pelajaran	Jumlah Jam Mengajar	GOL	Status	
								PNS	GTK
1.	HASAN BASRI, S.Pd 19690812 199310 1 003	Amuntai 12-08-69	S-1 2011	PGSD	-	-	IV/a	√	-
2.	UMIYATI, S.Pd.SD 19720621 199408 2 001	BALIKPAPAN 21-06-1972	S-1 1997	PGSD	Guru Kelas I	24	IV/a	√	-
3.	SITI FATIMAH, S.Pd -	Riw 14-08-1998	S-1 2020	PGMI	Guru Kelas II	24	-	-	√
4.	Hj. SARTINAH, S.Pd.SD 19670907 199103 2 006	HST 07-09-1967	S-1 2012	PGSD	Guru Kelas III	24	IV/a	√	-
5.	ABDUL HAIR, S.Pd 19790403 200604 1 013	Banua Hanyar 03-04-79	S-1 2011	PGSD	Guru Kelas IV	28	III/b	√	-
6.	JAHRANI, S.Pd.SD 19610121 198406 1 001	H S T 21-01-61	S-1 2010	PGSD	Guru Kelas V	28	IV/a	√	-
7.	NOOR IKHLAS, S.Pd 19710404 199605 1 001	BARABAI 21-06-1972	S-1 2011	PGSD	Guru Kelas VI	28		√	-
8.	JOHAN WAHYUDI, S.Pd.I 19800910 200701 1 005	Mantimin 10-09-80	S-1 2004	P A I	Guru PAI I sd VI	24	III/a	√	-
9.	H. BASTIAN, S.Pd 19611226 198503 1 006	Mantimin 26-12-61	S-1 2011	PGSD	GOR I sd VI	24	IV/a	√	-

Tenaga Kependidikan

No	Nama / NIP	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Bidang Bagian	Staf Bidang	Status		
						PNS	GTK	Honorer
1.	HARIADI 19780131 200604 1 017	Mantimin 31-01-78	S M A 1997	PSD	-	√	-	-
2.	NOR MEGAWATI -	Banua Hanyar 01-11-98	MA 2017	Pustakawan	-	-	-	√
2.	HELDA YULIASARI -	Banua Hanyar 01-06-00	SMK 2019	Tenaga Administrasi	-	-	-	√

Sumber: Dokumentasi SDN Mantimin 1

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan pada skripsi ini adalah tentang Strategi pembelajaran daring yang digunakan pada pembelajaran Tematik kelas VI di SDN Mantimin 1, pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran Tematik kelas VI, dan Kendala apa saja yang didapatkan pada pelaksanaan pembelajaran daring di kelas VI.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan yang dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dengan bentuk *deskriptif* atau uraian. Penyajian data ini disusun sesuai dengan urutan rumusan masalah yang dibuat, agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan maka hasil data yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Non Tatap Muka pada pembelajaran Tematik kelas VI di SDN Mantimin 1

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru kelas VI SDN Mantimin 1 Bapak Noor Ikhlas, S.Pd bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, strategi yang digunakan pada pembelajaran daring ini yaitu dengan menggunakan LKS(Lembar Kerja Siswa) yang didalamnya sudah dimuat materi berserta soal yang sudah disiapkan oleh guru kelas VI dan dibuat dalam bentuk PDF, lalu LKS tersebut dikirimkan kepada siswa melalui *whatsapp group*

dan harus dikerjakan siswa di rumah. Proses pengiriman tugas tersebut dilaksanakan pada jam 08.00 setiap hari selama proses pembelajaran daring berlangsung. Strategi pembelajaran seperti ini dilaksanakan karena keterbatasan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara Tatap Muka (Langsung) selama pandemi Covid-19. .

Pelaksanaan pembelajaran tetap berpacu pada buku Tema (Guru) yang sudah dirancang, hanya saja guru yang mengajar harus menyesuaikan kebutuhan siswa dengan keadaan yang ada sekarang. Jika rancangan yang ada di buku memungkinkan untuk dilaksanakan maka guru bisa memberikannya sesuai dengan rancangan tersebut, tetapi jika tidak bisa dilaksanakan maka guru harus bisa merancang ulang dan membuat kreatifitas baru agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik dan bisa diterima oleh siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran Daring pada pembelajaran Tematik kelas VI di SDN Mantimin 1

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VI, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring ini dengan menggunakan *Via Whatsapp* (WA) dan proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pengiriman tugas setiap hari oleh guru-guru kelas. Seperti yang dilaksanakan oleh guru kelas VI Bapak Noor Ikhlas, S.Pd, beliau melaksanakan pembelajaran dengan cara mengirimkan materi beserta soal untuk dikerjakan oleh siswa di rumah. Tugas yang dibuat oleh guru kelas VI bisa dikatakan berbentuk LKS (Lembar Kerja Siswa), setiap

tugas yang diberi Bapak Noor Ikhlas, S.Pd membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) yang di dalamnya berisi materi yang diberikan pada hari itu dan soal yang harus dikerjakan. LKS yang dibuat berbentuk PDF, yang mana materi dan soal tersebut sudah diketik dan dipersiapkan secara matang untuk diberikan kepada siswa. Kegiatan pengiriman tugas itu dilakukan setiap hari, sesuai jadwal yang ditetapkan. Pengiriman tugas ini dilaksanakan pada jam 08.00 WITA. Tugas ini akan dikumpul seminggu kemudian, dihitung dari hari senin sampai sabtu tugas tersebut baru dikumpul hari senin kemudian.

Pada pembelajaran Tematik, materi yang diberikan hanya 1 muatan saja atau 1 mata pelajaran setiap harinya. Ini jauh berbeda dengan pemberian materi pada pembelajaran secara langsung, pembelajaran Tatap Muka (Langsung) yang memberikan materi 1 pembelajaran langsung yang memuat 3 muatan atau 3 mata pelajaran sekarang materi yang diberikan harus lebih dipersedikit yaitu hanya 1 mata pelajaran saja setiap pertemuan atau setiap harinya. Ini dilaksanakan sesuai perintah Kemdikbud, yang mana materi pembelajaran daring yang dilaksanakan secara online harus dipersedikit.

Jika materi yang diberikan setiap semesternya bisa mencapai 5-6 Tema, tetapi pada pembelajaran daring ini hanya mencapai 3-4 Tema saja setiap semesternya. Walaupun materi yang diberikan tidak maksimal tetapi pembelajaran harus tetap dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran daring ini yaitu Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Jika evaluasi secara Tatap Muka dilaksanakan langsung dan diawasi langsung oleh guru, maka evaluasi pembelajaran secara daring dilaksanakan di rumah masing-masing tanpa pengawasan oleh guru. Ketiga evaluasi pembelajaran tersebut juga diberikan dengan cara yang berbeda-beda.

Yang pertama evaluasi Ulangan Harian, ini dilaksanakan ketika materi yang diberikan sudah mencapai 6 Pembelajaran dalam 1 Subtema. Pada ulangan harian ini, soal yang diberikan hanya dikirim Via Whatsapp (WA). Yang kedua evaluasi Ulangan Tengah Semester (UTS), soal yang dibuat akan diprint dan dibagikan kepada siswa. Siswa akan datang ke sekolah untuk mengambil lembar soal dan mengerjakan soal tersebut di rumah masing-masing. Lalu soal tersebut beserta jawabannya akan dikumpul besok harinya dan mengambil lembar soal berikutnya untuk dikerjakan kembali di rumah. Pelaksanaan ulangan tengah semester tersebut berlangsung selama 1 minggu. Yang ketiga evaluasi Ulangan Akhir Semester (UAS), pelaksanaan evaluasi ini sama seperti evaluasi Ulangan Tengah Semester (UTS) yaitu dengan cara pemberian langsung lembar soal setiap harinya dalam waktu 1 minggu. Walaupun evaluasi ini dikerjakan di rumah masing-masing dan tanpa

pengawasan oleh gurunya langsung, tetapi evaluasi tetap harus dilaksanakan agar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Menurut bapak Noor Ikhlas, S.Pd selaku guru kelas VI SDN Mantimin 1, untuk mengukur nilai afektif dan psikomotorik siswa itu cukup sulit untuk diberikan. Karena, guru tidak bisa melihat langsung bagaimana sikap dan perkembangan anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas VI bahwa ada beberapa kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung, diantaranya: sarana dan prasarana siswa pada masalah teknologi, kendala dalam penilaian sikap dan keterampilan (afektif dan psikomotorik) siswa, dan kendala latar belakang orang tua siswa.

Sarana dan prasarana siswa pada masalah teknologi, maksudnya pada penggunaan internet itu sendiri sulit untuk dipahami oleh siswa karena ada beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *handphone* tetangga, hal ini tentu menjadi kendala bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun kendala lain pada pembelajaran daring ini yaitu mengenai jaringan internet/sinyal yang kurang baik itu juga menjadi kendala pada saat pembelajaran daring berlangsung

Kendala penilaian sikap dan keterampilan (afektif dan psikomotorik), maksudnya di dalam pembelajaran Non Tatap Muka ini cukup sulit untuk guru menilai bagaimana sikap dan keterampilan siswa selama belajar mengajar karena guru tidak bisa melihat langsung proses pembelajaran berlangsung.

Kendala latar belakang orang tua, maksudnya pembelajaran secara daring ini berlangsung di rumah masing-masing. Untuk itu, peran orang tua sangatlah penting untuk membimbing dan mengawasi anak-anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di rumah. Jika anak-anak tidak dibimbing dengan baik maka kemampuan belajar anak di rumah sulit berkembang. Guru dan orang tua harus berkerjasama dalam membimbing dan mengawasi anak-anak selama pelaksanaan pembelajaran daring.

C. Analisis Data

1. Data tentang Strategi pembelajaran daring pada pembelajaran Tematik kelas VI di SDN Mantimin 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI yaitu Bapak Noor Ikhlas, Seperti yang sudah dijelaskan pada penyajian data sebelumnya bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, strategi yang digunakan pada pembelajaran daring ini yaitu dengan menggunakan LKS(Lembar Kerja Siswa) yang didalamnya sudah dimuat materi beserta soal yang sudah disiapkan oleh guru kelas VI dan dibuat dalam bentuk PDF, lalu LKS tersebut dikirimkan kepada siswa melalui *whatsapp group* dan harus dikerjakan siswa dirumah. Proses pengiriman

tugas tersebut dilaksanakan pada jam 08.00 setiap hari selama proses pembelajaran daring berlangsung. Strategi pembelajaran seperti ini dilaksanakan karena keterbatasan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara Tatap Muka (Langsung) selama pandemi Covid-19. .

Pelaksanaan pembelajaran tetap berpacu pada buku Tema (Guru) yang sudah dirancang, hanya saja guru yang mengajar harus menyesuaikan kebutuhan siswa dengan keadaan yang ada sekarang. Jika rancangan yang ada di buku memungkinkan untuk dilaksanakan maka guru bisa memberikannya sesuai dengan rancangan tersebut, tetapi jika tidak bisa dilaksanakan maka guru harus bisa merancang ulang dan membuat kreatifitas baru agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik dan bisa diterima oleh siswa.

2. Data tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada Pembelajaran Tematik kelas VI

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang sudah didapatkan berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas VI SDN Mantimin 1 Bapak Noor Ikhlas, S.Pd serta tambahan data dari kepala sekolah SDN Mantimin 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran daring pada Pembelajaran Tematik kelas VI berjalan dengan baik walaupun masih banyak kendala-kendala yang didapatkan selama pembelajaran daring berlangsung. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring ini dengan menggunakan *Via*

Whatsapp (WA) dan proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pengiriman tugas setiap hari oleh guru-guru kelas. Seperti yang dilaksanakan oleh guru kelas VI Bapak Noor Ikhlas, S.Pd, beliau melaksanakan pembelajaran dengan cara mengirimkan materi beserta soal untuk dikerjakan oleh siswa di rumah. Tugas yang dibuat oleh guru kelas VI bisa dikatakan berbentuk LKS (Lembar Kerja Siswa), setiap tugas yang diberi Bapak Noor Ikhlas, S.Pd membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) yang di dalamnya berisi materi yang diberikan pada hari itu dan soal yang harus dikerjakan. LKS yang dibuat berbentuk PDF, yang mana materi dan soal tersebut sudah diketik dan dipersiapkan secara matang untuk diberikan kepada siswa. Kegiatan pengiriman tugas itu dilakukan setiap hari, sesuai jadwal yang ditetapkan. Pengiriman tugas ini dilaksanakan pada jam 08.00 WITA. Tugas ini akan dikumpul seminggu kemudian, dihitung dari hari senin sampai sabtu tugas tersebut baru dikumpul hari senin kemudian.

Pada pembelajaran Tematik, materi yang diberikan hanya 1 muatan saja atau 1 mata pelajaran setiap harinya. Ini jauh berbeda dengan pemberian materi pada pembelajaran secara langsung, pembelajaran Tatap Muka (Langsung) yang memberikan materi 1 pembelajaran langsung yang memuat 3 muatan atau 3 mata pelajaran sekarang materi yang diberikan harus lebih dipersedikit yaitu hanya 1 mata pelajaran saja setiap pertemuan atau setiap harinya. Ini dilaksanakan sesuai perintah Kemdikbud, yang mana materi pembelajaran daring yang dilaksanakan secara online harus dipersedikit.

Jika materi yang diberikan setiap semesternya bisa mencapai 5-6 Tema, tetapi pada pembelajaran daring ini hanya mencapai 3-4 Tema saja setiap semesternya. Walaupun materi yang diberikan tidak maksimal tetapi pembelajaran harus tetap dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran daring ini yaitu Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Jika evaluasi secara Tatap Muka dilaksanakan langsung dan diawasi langsung oleh guru, maka evaluasi pembelajaran secara daring dilaksanakan di rumah masing-masing tanpa pengawasan oleh guru. Ketiga evaluasi pembelajaran tersebut juga diberikan dengan cara yang berbeda-beda.

Yang pertama evaluasi Ulangan Harian, ini dilaksanakan ketika materi yang diberikan sudah mencapai 6 Pembelajaran dalam 1 Subtema. Pada ulangan harian ini, soal yang diberikan hanya dikirim Via Whatsapp (WA). Yang kedua evaluasi Ulangan Tengah Semester (UTS), soal yang dibuat akan diprint dan dibagikan kepada siswa. Siswa akan datang ke sekolah untuk mengambil lembar soal dan mengerjakan soal tersebut di rumah masing-masing. Lalu soal tersebut beserta jawabannya akan dikumpul besok harinya dan mengambil lembar soal berikutnya untuk dikerjakan kembali di rumah. Pelaksanaan ulangan tengah semester tersebut berlangsung selama 1 minggu. Yang ketiga evaluasi Ulangan Akhir Semester

(UAS), pelaksanaan evaluasi ini sama seperti evaluasi Ulangan Tengah Semester (UTS) yaitu dengan cara pemberian langsung lembar soal setiap harinya dalam waktu 1 minggu. Walaupun evaluasi ini dikerjakan di rumah masing-masing dan tanpa pengawasan oleh gurunya langsung, tetapi evaluasi tetap harus dilaksanakan agar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Menurut bapak Noor Ikhlas, S.Pd selaku guru kelas VI SDN Mantimin 1, untuk mengukur nilai afektif dan psikomotorik siswa itu cukup sulit untuk diberikan. Karena, guru tidak bisa melihat langsung bagaimana sikap dan perkembangan anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Data tentang kendala pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dan hasil wawancara dengan guru kelas VI yaitu Bapak Noor Ikhlas, ada beberapa kendala yang didapatkan pada pembelajaran secara daring. Seperti sarana dan prasarana siswa pada masalah teknologi, kendala dalam penilaian sikap dan keterampilan (afektif dan psikomotorik) siswa, dan kendala latar belakang orang tua siswa. Kendala yang juga dihadapi guru terkadang ada beberapa siswa yang tidak bisa memahami dan mengerjakan tugas secara langsung dikarenakan terbatasnya alat pembelajaran daring seperti *Handphone* karena ada sebagian siswa yang masih menggunakan *Handphone* orang

tua maupun tetangga untuk melaksanakan pembelajaran daring tersebut. Dan kendala yang juga dihadapi dalam pembelajaran daring ini yaitu sinyal yang kurang mendukung, jika tidak ada sinyal/koneksi maka siswa terkendala dalam mengunduh tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkan hasil belajarnya. Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak.

Inilah beberapa kendala yang menjadikan pembelajaran secara daring dikatakan tidak maksimal selama kegiatan belajar berlangsung. Masih banyak kendala-kendala yang ditemukan selama pembelajaran secara daring berlangsung, tetapi yang lebih dominan adalah ketiga kendala tersebut.

Dari semua data yang telah dipaparkan penulis dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI yang telah dilakukan, bahwa strategi pembelajaran daring di SDN Mantimin 1 dilaksanakan dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisi materi dan soal yang sudah disiapkan oleh guru untuk dibagikan kepada siswa untuk dikerjakan dirumah selama proses pembelajaran berlangsung. LKS tersebut dibuat dalam bentuk PDF dan di bagikan oleh guru dengan menggunakan *Via Wharsapp* pada jam 08.00 selama pembelajaran daring

berlangsung. Kendala yang dihadapi guru terkadang ada beberapa siswa yang tidak bisa memahami dan mengerjakan tugas secara langsung dikarenakan terbatasnya alat pembelajaran daring ini seperti *handphone* dan juga kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring ini yaitu sinyal yang kurang mendukung, jika tidak ada sinyal/koneksi maka siswa terkendala dalam mengunduh tugas yang diberikan oleh guru, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Noor Ikhlas, S.Pd sebagai responden di dalam penelitian ini, beliau mengatakan bahwa beberapa kendala inilah yang menyebabkan kita sebagai guru tidak bisa menerapkan strategi khusus di dalam pembelajaran daring. Namun pembelajaran tetap harus dilaksanakan.

